

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA
PENINGKATAN KONFLIK BERBASIS AGAMA DI ERA
PEMERINTAHAN NERENDRA MODI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional



Disusun Oleh:

Andre Lauhin Daulay

07041181823022

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Peningkatan
Konflik Berbasis Agama di Era Pemerintahan Nerendra Modi

Skripsi

Oleh :

Andre Lauhin Daulay

07041181823022

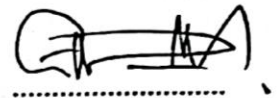
Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Pada tanggal

Pembimbing :

1. Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA
NIP. 198405182018031001

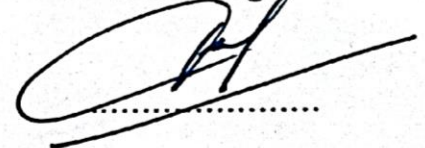
Tanda Tangan



Penguji :

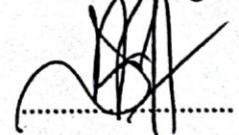
1. Dr. Drs. Djunaidi, M.S.L.S
NIP. 196203021988031004

Tanda Tangan



2. Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA
NIP. 199408152023212040

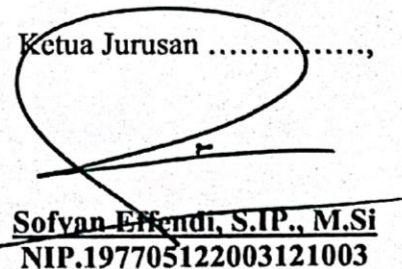
Tanda Tangan



Mengetahui,



Ketua Jurusan



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP.197705122003121003

**“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Peningkatan
Konflik Berbasis Agama di Era Pemerintahan Nerendra Modi”**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan dalam Menempuh Derajat
Sarjana S-1**

Disusun oleh:

Andre Lauhin Daulay


07041181823022

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing,

Pembimbing I

Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA

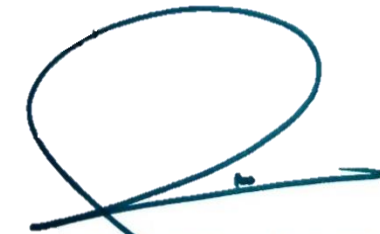
NIP. 198405182018031001



20/12/2023

Disetujui oleh,

Ketua jurusan



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si

NIP.197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andre Lauhin Daulay

NIM : 07041181823022

Jurusan : Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Peningkatan Konflik Berbasis Agama di Era Pemerintahan Nerendra Modi“ ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 19 Desember 2023

Yang membuat pernyataan



Andre Lauhin Daulay
07041181823022

SURAT KETERANGAN PENGECEKAN SIMILARITY

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andre Lauhin Daulay

Nim : 07041181823022

Parodi : Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

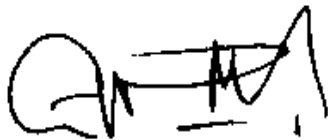
Menyatakan bahwa benar hasil pengecekan similarity Skripsi/Tesis/Disertasi/Lap. Penelitian yang berjudul “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Peningkatan Konflik Berbasis Agama di Era Pemerintahan Nerendra Modi” adalah 7 %.

Di cek oleh operator :

1. Dosen Pembimbing
- ② UPT Perpustakaan
3. Operator Fakultas.....

Demikianlah surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat saya pertanggung jawabkan.

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA
NIP. 198405182018031001

Indralaya, 04 Maret 2024
Yang membuat pernyataan



Andre Lauhin Daulay
07041181823022

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Atas rahmat dan kasih sayanglah penulis diberikan kekuatan untuk bisa menyelesaikan semua rangkaian penyusunan skripsi ini. Tidak lupa shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan baginda Rasulullah Muhammad SAW. karna beliau lah yang menjadi pedoman penulis dalam menjalani kehidupan.

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang yang sangat penulis cintai dan sayangi :

1. Orang tua saya yang tercinta, sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tidak terhingga saya persembahkan karya kecil ini kepada kalian, serta ucapan terima kasih saya kepada kalian yang telah memberikan saya dukungan, doa serta kasih sayang yang tidak dapat di ucapkan oleh kata-kata. Semoga ini menjadi langkah awal untuk dapat membuat kalian bahagia. Terima kasih ayah dan mama'.
2. Adik-adik saya, orang-orang terdekat saya yang selalu meberikan saya motivasi, nasihat, dukungan baik moral maupun material sehingga membuat saya selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi saya ini.
3. Dosen pembimbing saya, bapak Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA saya ucapkan terima kasih atas semua dedikasi dan edukasi yang telah di berikan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater yang saya banggakan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam memenuhi tanggung jawab dan syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana. Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dan syukur atas ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari banyaknya orang baik yang Allah SWT kirimkan. Serta doa dari kedua orang tua penulis. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati izinkan penulis untuk mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini, antara lain:

1. Kedua Orang Tua saya tercinta ayahanda saya Pahuddin Daulay dan ibunda tercinta saya Maimunah Siregar selaku orang tua penulis yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan selalu memberi segala segala dukungan baik moral dan material selama penulis menyelesaikan perkuliahan ini.
2. Adik tercinta saya Sahri Ramadani Daulay, Alya Nafaura Daulay dan Akhtar Lubawi Daulay yang selalu memberikan dukungan semangat dan doa yang tak pernah henti.
3. Bapak Sofyan Efendi, S.IP., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, meluangkan waktu, memberi bimbingan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Dr. Drs. Djunaidi, M.S.L.S dan Ibu Maudy Noor Fadhliha, S.Hub.Int., MA selaku Dosen Penguji yang senantiasa memberi arahan serta masukan bagi penulis.

6. Bapak/Ibu Dosen, Tenaga Pendidik, Civitas Akademika, Mba Sisca Ari Budi selaku Admin Jurusan yang banyak sekali membantu segala urusan perkuliahan penulis.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan terutama teman-teman yang selalu memberikan semangat, bantuan dan dukungan hingga akhir yaitu adik Anu, Bahar, Hariman, Ali Akbar, Ahya, Arif, Naupal, Ali Inra, Lemon, bang Pazri, zahwa, blood, kakanda Mizi, Afind, Ricky, Wawak, Cengek, Rey dan semua pihak yang terlibat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
8. Keluarga Besar IMATABAGSEL SUMSEL yang menjadi keluarga dekat penulis selama di perantauan.

Semoga apa yang telah Bapak/Ibu, Saudara/I, dan teman-teman lakukan dihitung sebagai amalan yang tiada henti selama penulis masih bernafas di dunia. Penulis sadar masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini dikarenakan adanya keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis, oleh karenanya penulis bersedia menerima saran yang bersifat membangun. Dengan demikian penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Indralaya, 19 Maret 2024

Yang membuat pernyataan



Andre Lauhin Daulay

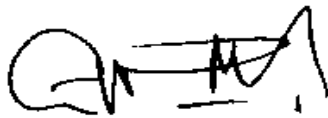
07041181823022

ABSTRAK

Penelitian ini akan menjelaskan peningkatan konflik berbasis agama yang terjadi di era pemerintahan Narendra Modi dengan beberapa contoh konflik yang terjadi selama masa kepemimpinan modi sebagai acuan peningkatan. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya konflik antar agama di India serta menjelaskan mengenai faktor-faktor apa saja yang memengaruhi peningkatan konflik berbasis agama selama era pemerintahan Narendra Modi. Penelitian ini menggunakan penyebab konflik internal Michael E. Brown sebagai landasan. Metode penelitian yang digunakan yaitu melalui pendekatan kualitatif -deskriptif dengan sumber data yaitu data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui studi pustaka yang relevan seperti jurnal ilmiah, buku, berita serta website. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak sekali yang menjadi penyebab peningkatan konflik agama di India baik itu dari segi ekonomi, sosial, budaya dan politik. Baik itu dikarenakan kebijakan pemerintah yang diskriminatif, kesenjangan antara Muslim dan Hindu dan adanya sejarah yang bermasalah antara Muslim dan Hindu.

Kata Kunci : Konflik, Pemerintahan Narendra Modi, Penyebab Konflik, India

Menegetahui,
Pembimbing



Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA
NIP. 198405182018031001

Palembang , 20 Desember 2023
Disetujui Oleh,

Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP.197705122003121003

ABSTRACT

This research will explain the increase in religious-based conflicts that occurred during the era of the Narendra Modi government with several examples of conflicts that occurred during the Modi leadership period as a reference for the increase. Then this research aims to find out the causes of inter-religious conflict in India and explain what factors influence the increase in religious-based conflict during the Narendra Modi era. This research uses Michael E. Brown's internal causes of conflict as a foundation. The research method used is through a descriptive qualitative approach with data sources, namely secondary data. The data collection technique used is through relevant literature studies such as scientific journals, books, news and websites. The results of this study indicate that there are many causes of increased religious conflict in India in terms of economic, social, cultural and political aspects. Whether it is due to discriminatory government policies, the gap between Muslims and Hindus and the troubled history between Muslims and Hindus.

Keywords: Conflict, Narendra Modi Government, Causes of Conflict, India

Notice,
Advisor



Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA
NIP. 198405182018031001

Palembang , 20 December 2023

Approved By,
Head of Department



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
SURAT KETERANGAN PENGECEKAN SIMILARITY	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I LATAR BELAKANG	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Kerangka Konsep	12
2.2.1 Teori Konflik Internal	12
2.3 Kerangka Pemikiran	15
2.4 Argumentasi Utama.....	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
3.1 Desain Penelitian	17
3.2 Definisi Konsep	17
3.3 Fokus Penelitian	18

3.4	Unit Analisis.....	21
3.5	Jenis dan Sumber Data	21
3.6	Teknik Pengumpulan Data	22
3.7	Teknik Keabsahan Data.....	22
3.8	Teknik Analisis Data	23
BAB IV	GAMBARAN UMUM.....	24
4.1	Sejarah Konflik Antar Agama di India.....	25
4.2	Siapa Nerendra Modi.....	30
4.3	Pemerintahan Modi sebagai PM India	32
BAB V	PEMBAHASAN	34
5.1	Penyebab Utama.....	34
5.1.1	Faktor Struktural	34
5.1.2	Faktor Politik.....	37
5.1.2.1	Politik Domestik.....	37
5.1.2.2	Politik Internasional	43
5.1.3	Faktor Ekonomi/Sosial.....	46
5.1.4	Faktor Sosial Budaya	48
5.2	Sebab Pemicu	50
5.2.1	Faktor Struktural	50
5.2.2	Faktor Politik.....	52
5.2.3	Faktor Ekonomi/Sosial.....	53
5.2.4	Faktor Sosial Budaya	57
BAB VI	PENUTUP	60
6.1	Kesimpulan.....	60
6.2	Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Persebaran Umat Muslim di India (Kramer, 2021).....	36
Gambar 5.2 Data kekerasan dari para pelindung sapi di India (Maskara, 2021)	39
Gambar 5.3 Survei mengenai pandangan terhadap Pakistan (Pew Research Center, 2010)	44
Gambar 5.4 Survei mengenai ancaman terbesar bagi India (Pew Research Center, 2010)	45
Gambar 5.7 Persentase sensus penduduk berdasarkan Agama di India dari tahun 2014-2019 (Kramer, 2021).....	51
Gambar 5.6 Beberapa bangunan rumah dan toko hancur di Nuh distrik Haryana (ALJAZEERA, 2023)	55
Gambar 5.7 Abid kini menamai warung makannya menjadi American Dosa Corner (BBC News Indonesia, 2022)	56

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	7
Tabel 2. 2 Sebab-sebab utama dan Sebab-sebab pemicu Konflik Internal menurut Michael E. Brown	14
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian.....	18
Tabel 4. 1 Populasi Muslim (5 negara teratas) pada tahun 2022.	24
Tabel 4. 2 Ide-ide dasar antara agama Islam dan Hindu menurut Yakovlev A. Yu ...	26
Tabel 5. 1 Ukuran Populasi India (2014-2019) (Kramer, 2021).....	51

DAFTAR SINGKATAN

BJP	: <i>Bharatiya Janata Party</i>
CAA	: <i>Citizenship Amendment Act</i>
EVS	: <i>European Values Study</i>
HMS	: <i>Hindu Maha Sabha</i>
NCAER	: <i>National Council of Applied Economic Research</i>
NRC	: <i>National Register of Citizens</i>
PM	: Perdana Menteri
RSS	: <i>Rashtriya Swayamvevak Sangh</i>
RUUPM	: Rancangan Undang-Undang Perempuan Muslim
UU	: Undang-Undang
WVS	: <i>World Values Survey</i>

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Salah satu isu utama yang sering dihadapi oleh negara-negara multietnis adalah tantangan dalam mencapai integrasi nasional. Mewujudkan integrasi nasional merupakan suatu tugas yang rumit, melibatkan berbagai aspek kehidupan seperti bahasa, regionalisme dan agama. India sebagai salah satu negara di Asia Selatan yang sedang mengalami proses pembentukan identitas bangsa adalah contoh yang relevan (Luchsheva, 2017).

India adalah negara yang kaya akan keberagaman baik dalam hal bahasa, etnis, regionalisme maupun agama. Keberagaman ini memberikan ciri khas yang unik bagi masyarakat India, namun sekaligus menjadi sumber konflik dan ketidakstabilan yang berkelanjutan. Beberapa masalah yang mempengaruhi integrasi nasional di India antara lain adalah regionalisme dan separatisme etnis-kebahasaan, permasalahan kasta serta ketegangan seputar prinsip sekularisme terutama dalam hubungan antara umat Hindu dan Muslim (Yunariono, 2023).

Dari berbagai permasalahan tersebut, konflik yang paling intens dan memiliki dampak sistemik di India adalah masalah hubungan antara umat Hindu dan Muslim. Ini dapat dilihat dari tingginya frekuensi konflik antara keduanya dalam dekade terakhir. Contohnya pada tahun 2015 terjadi serangkaian tindakan kekerasan oleh massa Hindu terhadap minoritas Muslim sebagai respons terhadap isu pernikahan antara pria Muslim dan wanita Hindu, serta pembunuhan sapi. Pada tahun yang sama, terjadi penyerangan oleh massa Hindu terhadap umat Muslim di desa Atali di Ballabgarh, Haryana, yang berawal dari perselisihan atas tanah masjid. Akibatnya, sekitar 400 umat Muslim kehilangan tempat tinggal dan terpaksa mengungsi dari wilayah tersebut (Jeelani, 2016).

Konflik antara umat Hindu dan Muslim kembali memuncak pada bulan Maret 2018 di negara bagian Bihar. Kerusuhan dimulai saat perayaan festival Hindu Rama Navami 2018, ketika beberapa individu tidak dikenal merusak patung Hanuman di sebuah kuil di Nawada. Kejadian ini memicu kerusuhan selama dua minggu di sebagian wilayah negara bagian Bihar, termasuk distrik Siwan dan Gaya. Sejumlah massa menyerbu pemukiman umat Muslim, merusak masjid di Rosera, dan membakar toko-toko serta kendaraan umum. Kekerasan komunal ini menyebabkan satu orang tewas dan 65 lainnya terluka. Beberapa elit dan pendukung dari *Bharatiya Janata Party* (BJP), *Rashtriya Swyamvevak Sangh* (RSS), dan *Bajrang Dal* diduga terlibat dalam menggerakkan kerusuhan tersebut (Munshi & Tarun, 2018).

Konflik muncul juga ketika Agustus 2019 dimana Narendra Modi bersama Pemerintah India mengubah konstitusi negara mereka terkait ketentuan otonomi khusus yang sebelumnya berlaku untuk wilayah Kashmir berdasarkan Pasal 370 dan 35A sehingga menyebabkan timbulnya pemberontakan dan ketidakstabilan yang mengganggu situasi di Kashmir sehingga Pakistan menganggap kebijakan ini sebagai upaya India untuk mengubah demografi wilayah tersebut, yang dianggap sebagai tindakan ilegal karena dilakukan secara sepihak oleh India. Hal ini dapat membuka peluang bagi India untuk menjadikan Kashmir sebagai wilayah mayoritas Hindu, yang sebelumnya didominasi oleh Muslim (Wirayudha, 2019).

Serangkaian kekerasan antara umat Hindu dan Muslim mencapai puncaknya pada tahun 2020 sebagai akibat dari diberlakukannya UU Kewarganegaraan baru yang dianggap merugikan umat Muslim. UU ini, yang dikenal dengan *National Register of Citizens* (NRC), dirancang oleh pemerintah nasionalis Hindu untuk mengidentifikasi dan mengusir umat Muslim yang tidak dapat membuktikan kewarganegaraan mereka dengan dokumen yang memadai. Sebagai respons terhadap UU ini, umat Muslim melakukan sejumlah demonstrasi, yang kemudian direspons oleh kelompok nasionalis Hindu yang mendukung kebijakan Pemerintahan Narendra Modi (Alam, 2019).

Akibatnya, pada tanggal 23 Februari 2020, massa Hindu menyerang umat Muslim dengan menggunakan batu, tongkat, dan batang besi di Timur Laut New Delhi.

Serangan ini memicu balasan dari pemuda Muslim dan menyebabkan konflik antara umat Hindu dan Muslim yang meresahkan seluruh wilayah Timur Laut New Delhi. Dari jumlah korban, sekitar 53 orang tewas dan 200 orang lainnya terluka, dengan sebagian besar korban merupakan Muslim (Ramachandran, 2020).

Konflik antara umat Hindu dan Muslim terus berlanjut sepanjang tahun 2022. Menurut data yang dirilis oleh Human Rights Watch pada bulan April 2022, terjadi sejumlah perusakan terhadap belasan rumah dan toko yang sebagian besar dimiliki oleh umat Muslim di negara bagian Madya Pradesh. Pada bulan Oktober tahun 2022, tercatat terjadinya serangkaian kekerasan terhadap 19 orang Muslim dan pembakaran rumah-rumah oleh kelompok garis keras Hindu. Kelompok-kelompok seperti RSS dan Bajrang Dal terlibat dalam tindakan kekerasan ini sambil mengeluarkan slogan-slogan anti-Muslim di depan masjid-masjid (Watch, 2022).

Pada masa pemerintahan Narendra Modi, pemimpin BJP atau partai nasionalis Hindu yang berkuasa di India sejak tahun 2014, terjadi peningkatan eskalasi konflik antara umat Hindu-Muslim. Menurut Tanvir Aeijaz, seorang ahli politik dari Universitas New Delhi, mengatakan "Garis pemisah antara komunitas agama telah ada di India selama waktu yang cukup lama, tetapi kekerasan anti-Muslim telah meningkat sejak tahun 2014 di bawah pemerintahan nasionalis Hindu yang dipimpin oleh Perdana Menteri Narendra Modi. Kekerasan komunal bukanlah fenomena baru, tetapi ia tumbuh seiring dengan strategi mereka yang berkuasa dan mobilisasi politik. Ketidakpercayaan selalu ada, namun perpecahan kini semakin tajam akibat nasionalisme agama dan etno-nasionalisme" (Pandey, 2021).

Menurut Aeijaz, terdapat berbagai insiden kekerasan, kebencian, dan diskriminasi terhadap umat Muslim. Meskipun konflik antara umat Hindu dan Muslim telah ada sejak India merdeka pada tahun 1947, namun dalam dekade terakhir, kekerasan tersebut mengalami peningkatan dan dianggap sebagai sesuatu yang "normal" meskipun melanggar nilai-nilai kemanusiaan. Politisasi nasionalisme agama menjadi salah satu sumber utama konflik di antara berbagai komunitas agama, terutama umat Hindu-Muslim (Pandey, 2021).

Human Rights Watch mengaitkan peristiwa-peristiwa kekerasan antara umat Hindu-Muslim yang telah disebutkan dengan retorika politik Hinduisme yang diterapkan oleh kebijakan Narendra Modi. Sejumlah peristiwa represi terhadap umat Muslim dipandang sebagai ancaman serius terhadap eksistensi umat Islam di India, bahkan dapat membawa mereka menuju ambang genosida (Watch, 2022).

Konflik komunal yang mendominasi kehidupan sehari-hari di India merupakan tantangan bagi prinsip sekularisme yang diperkenalkan oleh Jawaharlal Nehru. Permasalahan antara umat Hindu dan Muslim menjadi salah satu masalah yang kompleks bagi pemerintah India. Secara statistik, mayoritas penduduk India, sekitar 80%, menganut agama Hindu, sementara umat Muslim menyumbang sekitar 14% dari total populasi India (Ramachandran, 2020). Meskipun demikian, umat Muslim di India menuntut perlakuan yang setara dan tidak ingin dianggap sebagai kelompok perifer. Mereka merasa bahwa meskipun dalam jumlah lebih sedikit, kontribusi mereka terhadap seni, arsitektur, sastra, dan politik di India sangat besar, termasuk dalam perjuangan kemerdekaan. Minoritas Muslim India bersama dengan komunitas agama lainnya merupakan bagian integral dari sistem sosial dan politik di negeri Hindustan (Sahgal, 2020).

Namun, implementasi konsep sekularisme tidak berjalan sesuai dengan harapan. Gagasan sekularisme yang dikembangkan oleh Jawaharlal Nehru, dengan prinsip pemisahan antara urusan agama dan kehidupan profan, belum sepenuhnya terealisasi. Konflik politik yang memiliki dimensi agama masih menjadi ciri khas dalam kehidupan politik India. Primordialisme agama tetap menjadi kerangka utama dan faktor solidaritas dalam hubungan antar individu dan kelompok di India. Isu-isu agama memainkan peran yang semakin kuat dalam kehidupan politik, khususnya dengan munculnya *Bharatiya Janata Party* (BJP), yang kemudian berkontribusi pada konflik komunal antara umat Hindu dan Muslim. Kekerasan yang sering terjadi menjadi bukti betapa sulitnya proses integrasi nasional di India (Ahmed, 2021).

Konflik yang muncul memiliki akar penyebab karena umat Hindu dan Muslim memiliki pandangan yang berbeda dalam menggunakan sejarah sebagai dasar untuk

mengartikulasikan tujuan sosial politik mereka serta untuk membangun identitas modern. Ketika Pakistan dibentuk sebagai negara yang didedikasikan untuk umat Islam selama proses kemerdekaan India, jutaan Muslim bermigrasi ke negara tersebut. Akibatnya, mereka yang tetap tinggal di India sering menghadapi perlakuan yang berbeda dari masyarakat Hindu. Ketidakpercayaan dan kecurigaan semakin kuat karena masyarakat Muslim memiliki sistem sosial yang berbeda dengan sistem kasta yang ada pada masyarakat Hindu. Akibatnya, kedua kelompok agama hidup berdampingan namun dengan persepsi yang berbeda. Orang Hindu sering kali memiliki pandangan negatif terhadap orang Muslim, sementara juga merasa kesal karena warga Muslim tidak mengikuti program keluarga berencana (Rogochaya, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan diambil oleh penulis dalam penulisan karya ilmiah ini adalah: **Bagaimana Faktor-faktor Penyebab Konflik Dapat Menjelaskan Konflik Antar Agama di India ?**

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dan memberikan penjelasan mengenai Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan konflik berbasis agama di era pemerintahan nerendra modi.

1. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi penyebab terjadinya konflik antar agama di India dengan menggunakan konsep teori konflik interna Michael E. Brown.
2. Menjelaskan tentang apa saja yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan konflik berbasis agama di era pemerintahan nerendra modi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan manfaat dalam menambah wawasan bagi mahasiswa Hubungan Internasional dan penelitian ini diharapkan juga menjadi bahan referensi bagi penstudi yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama dengan penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi penulis

Dapat meningkatkan pengetahuan dalam memahami tentang apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konflik antar agama di era pemerintahan Nerendra Modi

Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru kepada masyarakat mengenai Faktor-Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi terjadinya konflik agama di India.

Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengevaluasi, memperbaiki permasalahan tentang konflik agama yang sering menjadi masalah serius di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, M. (2012). Vision for a Secular Pakistan? *Strategic Analysis*, 36(2), 217-228.
- Ahmed, S. (2021, March 4). *Islamophobia Relies on Stereotypical "Imperialist" Thinking*. Retrieved from United Nations News: <https://news.un.org/ru/story/2021/03/1397982>
- Alam, M. (2019). CAA: The Peaceful Protests by Muslims That No One Is Talking About. *The Wire*. Retrieved from <https://thewire.in/rights/caapeaceful-protests-muslims>
- Alena, A. K. (2021). Narendra Modi - the leader and creator of modern India. *Modern and Recent History*(5), 248.
- Ali. (2021). State Power, the Discourse of Victimhood, and Human Rights Abuses in Indian Kashmir. *Journal of South Asian Studies*, 44(03), 473-491.
- Amalia, T. (2023, August 08). *Lebih dari 300 Rumah dan Toko Milik Warga Muslim India Dihancurkan*. Retrieved from Viva.co.id: <https://www.viva.co.id/berita/dunia/1625602-lebih-dari-300-rumah-dan-toko-milik-warga-muslim-india-dihancurkan>
- Andreas, P., Kwong, J., & Kerrigan, B. (2022). Narendra Modi and the Indian Election. *USC Dornsife*, 3-4. Retrieved from https://dornsife.usc.edu/assets/sites/1050/docs/Case_Studies/Narendra_Modi_and_the_Indian_Election
- Anum , B., & Shaheen, A. (2021). Hindutva and Islamophobia. *Strategic Studies*, 41(04), 1–16. Retrieved from <https://doi.org/10.53532/ss.041.04.0041>
- Aygül, A., & Mobassera , J. F. (2022). Examination of Indian Citizenship Amendment Act (CAA) in the Context of Hindu Nationalism, Islamophobia/ Anti-islam and International Law. *ResearchGate*, 23.

- Bazian, H. (2019). Islamophobia In India Stoking Bigotry. *Islamophobia Studies Center*, 87.
- BBC News Indonesia. (2022, march 03). *Muslim India: Pemilu di Negara Bagian Uttar Pradesh perburuk diskriminasi-'kami para Muslim merasa diperlakukan seperti kambing kurban'*. Retrieved from BBC News Indonesia: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-60582845>
- Berenschot, W. (2012). *Riot Politics: Hindu-Muslim Violence and the Indian State*. New York: Columbia University Press.
- Bhatt, C. (2001). *Hindu Nationalism: Origins, Ideologies and Modern Myths*. New York: Routledge.
- Bragina, E. A. (2015). Narendra Modi's Office - Shifts in the India's Economy. *West - East Journal*, 136.
- Brass, P. R. (2003). *The Production of Hindu-Muslim Violence In Contemporary India*. Washington: University of Washington Press.
- Brown, M. E. (2001). Ethnic and internal conflicts: Causes and implications. *Turbulent peace: The challenges of managing international conflict*, 209-226.
- Chatterjee, K. (2020). A Post-Mortem of Article 370: Constitutional Interpretation and Public Narratives in India. *Journal of Asian Security and International Affairs*, 07(03), 267-289.
- Chernyshev, L. (2021). Features of political parties and terrorist organizations interaction in India at the present stage. *Society: politics, economics, law*, 8(97), 2-3.
- Economic Times. (2010, march 28). *Economic Times*. Retrieved from 31 Percent Muslims Live Below the Poverty Line: NCAER Survey: <https://m.economictimes.com/news/economy/indicators/31-per-cent-muslims-live-below-poverty-line-ncaer-survey/articleshow/5734922.cms>

- Egypt Today. (2017, May 29). *Do you know how Islam spread in the Indian subcontinent?* Retrieved from [egypttoday.com: https://www.egypttoday.com/Article/4/5996/Do-you-know-how-Islam-spread-in-the-Indiansubcontinent](https://www.egypttoday.com/Article/4/5996/Do-you-know-how-Islam-spread-in-the-Indiansubcontinent)
- Frøystad, K. (2009). Communal riots in India as a transitory form of political violence: three approaches. *Ethnic and Racial Studies*, 442-459.
- Froystad, K. (2021). Sound Biting Conspiracy: From India with Love Jihad. *Religions*, 05.
- Hall, I. (2017). Narendra Modi and India's Normative Power. *International Affairs*, 120.
- Haniffa, A. (2012, May 04). *Modi NOT eligible for diplomatic visa: US embassy.* Retrieved from Rediff.com: <https://www.rediff.com/news/report/modi-not-eligible-for-diplomatic-visa-usconsulate/20120504.htm>
- Hardgrave, R. L. (2005). Hindu Nationalism and the BJP: Transforming Religion and Politics. *Prospects for Peace in South Asia*, 194.
- Hardjana, A. M. (2006). Konflik di tempat kerja. *Kanisius*.
- Hatri, D. (2019). 7 factors with Modi that determined elections in India. *Russian political science*, 11(02), 56.
- Human Rights Watch. (2021). *India: Government Policies, Actions Target Minorities.* New York: Human Rights Watch Orgnaization.
- Hussain, A. S. (2009). Reality of 'Divide and Rule' in British India. *ResearchGate*, 03.
- Iwanek, K. (2016). Love Jihad " and the stereotypes of Muslims in Hindu nationalism. *Journal of Alternative Perspectives in the Social Sciences*, 358.
- Jaffrelot, C. (2003). *Communal Riots in Gujarat: The State at the Risk?* Heidelberg: South Asian Institute University of Heidelberg.

- Jaiswal, S. (2000). *Caste: Origin, Function, and Dimensions of Change*. New Delhi: Manohar.
- Jeelani, M. (2016, May 30). *Another disputed mosque sparks Ballabgarh riots: Monday's attacks caught local Muslims by surprise*. Retrieved from The Hindus: <https://www.thehindu.com/news/national/another-disputed-mosque-sparks-ballabgarh-riots/article7261799.ece>
- Jemadu, A. (2008). Politik Global dalam Teori dan Praktek. In M. E. Brown, *he Cause and Regional Dimension of Internal Conflict* (pp. 186-187). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Johannes, R. (2019). Rise Of India Under The Leadership Of Narendra Modi. *Modern Scientific Thought*, 151-152.
- Kalpagam, U. (2010). Are Muslims discriminated against in the labour market in India? *Indian Journal of Labour Economics*, 53(1), 61-79.
- Kashin, V. (2021). Narendra Modi Voskhodyashaya "Zvezda" Indiiskoy politiki [Narendra Modi a rising star in Indian politics]. *Asia and Africa today*, 10(663), 54-55.
- Kenneth, N. B., & Nilsen, A. G. (2022). Hindu Nationalist Statecraft and Modi's Authoritarian Populism. *Comparative Studies of South Asia, Africa and the Middle East*, 93-94.
- Kramer, S. (2021, September 21). *Population growth and religious composition*. Retrieved from PEW RESEARCH CENTER: <https://www.pewresearch.org/religion/2021/09/21/population-growth-and-religious-composition/>
- Kuchay, B. (2022, July 06). *India ruling party has no Muslim MP for the first time in history Narendra Modi's Hindu nationalist BJP is left with no Muslim parliamentarian after Mukhtar Abbas Naqvi resigns as the minorities affairs minister*. Retrieved from ALJAZEERA: <https://www-aljazeera->

com.translate.google/news/2022/7/6/india-ruling-party-has-no-muslim-mp-for-the-first-time-in-history?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc

Kumar, V. (2004, October). Indian Census and Muslim population growth. *Kashmir Herald on the web*, 04(04), 01. Retrieved from <https://www.kashmirherald.com/featuredarticle/indiacensus.html>

Luchsheva, L. V. (2017). Religious relations and religious conflict. *Bulletin of Economics, Law and Sociology Bulletin of Economics, Law and Sociology*, 283-286.

Majumder, S. (2011). *Narendra Modi 'allowed' Gujarat 2002 anti-Muslim riots*. BBC News 4.

Maps of India. (2019, May 23). *General (Lok Sabha) Election Results Comparison - 2014 vs 2019*. Retrieved from Maps of India: <https://www.mapsofindia.com/parliamentaryconstituencies/election-result-comparison-2014-vs-2019.html>

Mathers, C. (2020, September 05). *Religiosity and Atheism*. Retrieved from colinmathers.com: <https://colinmathers.com/2020/09/05/religiosity-and-atheism-in-2020/>

Maxim, S. G. (2004). *deology of the Hindutva and its duality*. Moscow: Vestnik.

Medha. (2019). *The Revocation of Kashmir's Autonomy: High-Risk Hindutva Politics at Play*. Hamburg: German Institute of Global and Area Studies.

Modood, T. (2018). *Islamophobia: a form of cultural racism*. Bristol: Bristol Uni Press.

Mukhametzyanova, M. D. (2015). Policy towards religious minorities in India. *elar.urfu.ru*, 121-122. Retrieved from https://elar.urfu.ru/bitstream/10995/35087/1/uv6_2015_14.pdf

- Munshi, S., & Tarun, B. (2018, march 30). *A fortnight of riots: Timeline of Bihar violence*. Retrieved from The News 18: <https://www-news18-com/news/india/a-foortnight-of-riots-timeline-bihar-violence-1703919>
- Naufal, M. H. (2022, June 16). *Sejarah Konflik Islam dan Hindu di India Konflik Islam dan Hindu di India bukanlah hal baru. Hal itu sudah terjadi dalam waktu yang cukup lama*. Retrieved from Islami.co: <https://islami.co/sejarah-konflik-islam-dan-hindu-di-india/>
- Nursalikah, A., & Dea, A. S. (2022, February 06). *Pakar: Muslim India Semakin Terpinggirkan dalam Politik Umat Islam di India harus membuktikan kesetiaan mereka kepada negara*. Retrieved from REPUBLIKA: <https://khazanah.republika.co.id/berita/r6vof2366/pakar-muslim-india-semakin-terpinggirkan-dalam-politik>
- Nuzhdina, A. (2018). Portfolio: Prime Minister of India Narendra Modi. 1-31.
- Ohm, B. (2012, October 02). *Public against Democracy: the case of the Gujarat Pogrom 2002*. Retrieved from academia.edu: https://www.academia.edu/2592328/Public_against_Democracy_the_case_of_the_Gujarat_Pogrom_2002
- Ospanova, A. (2022). Islamophobia in modern India since establishment. *MS thesis*, 1-2.
- Pandey, G. (2021, September 02). *Beaten and humiliated by Hindu mobs for being a Muslim in India*. Retrieved from The British Broadcasting Corporation (BBC): <https://www.bbc.com/news/world-asia-india-58406194>
- Pandey, G. (2022, march 03). *Muslim India: Pemilu di Negara Bagian Uttar Pradesh perburuk diskriminasi-'kami para Muslim merasa diperlakukan seperti kambing kurban'*. Retrieved from BBC News Indonesia: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-60582845>

- Pankaj , J., & Dhankhar, D. (2022, April 22). *The Wire*. Retrieved from From Speech to Crime to Genocide, It's Clear to See How Hate Travels: <https://thewire.in/communalism/from-speech-to-crime-to-genocide-its-clear-to-see-how-hate-travels>
- Petrova, K. (2019). Osobennosti radikal'nogo islamizma i ekstremizma v Sovremennoi Indii [Features of Radical Islamism and Extremism in Modern India]. *Vostok*, 163-172.
- Pew Research Center. (2010). *Indians See Threat From Pakistan, Extremist Groups*. Washington: Pew Research Center. Retrieved from <https://www.pewresearch.org/global/2010/10/20/indians-see-threat-from-pakistan-extremist-groups/>
- Pigay, D. N., & L. C. (2000). Evolusi nasionalisme dan sejarah konflik politik di Papua: sebelum, saat dan sesudah integrasi. 66.
- Pillalamarri, A. (2019). The Origins of Hindu-Muslim Conflict in South Asia. *The Diplomat*, 03. Retrieved from <https://thediplomat.com/2019/03/the-origins-of-hindu-muslim-conflict-in-south-asia/>
- Prabh, P. (2017). Hindutva - fashizm i gonenie na svobodnuyu mysl' v Indii [Hindutva - fascism and the persecution of free thought in India]. *Bereginya*, 146.
- Putri, R. M. (2022). Minoritas Muslim di India. *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 12(01), 15-16. Retrieved from <https://rjfahuinib.org/index.php/khazanah>
- Qamar, N. U. (2021). Rising Hindutva and its impact on the Region. *South Asia and World Politics*, 2-3.
- Ramachandran, S. (2020). Hindutva violence in India: Trends and implications. *Counter Terrorist Trends and Analyses*, 12(4), 15-20.

- Ramani, S. (2019, May 24). *Analysis: Highest-ever national vote share for the BJP*. Retrieved from The Hindu: <https://www.thehindu.com/elections/lok-sabha-2019/analysis-highest-ever-national-vote-share-forthe-bjp/article27218550.ece>
- Razu, J. M. (2020). CAB and NRC the Framework for "Hindu Rashtra". *Academia.edu*, 01. Retrieved from https://www.academia.edu/41275680/CAB_AND_NRC_THE_FRAMEWORK_FOR_HINDU_RASHTRA_
- Rogochaya, G. P. (2019). Religious Conflicts in the Modern World: Approaches to Research. *Business Book*, 264-269.
- Sahgal, G. (2020). Hindutva Past and Present: From Secular Democracy to Hindu Rashtra. *Feminist Dissent*, 5, 19-49.
- Şahin, H. H. (2015). Ekber Şah'in sosyo-kültürel ve dinî reformlarının toplumsal. *Journal of History School (JOHS)* , 113-133.
- Sen, R. (2019). Indian Elections 2019: Why the BJP Won Big. *Institute of South Asian Studies*, 1.
- Sen, S. (2022, June 10). *ALJAZERA*. Retrieved from Analysis: Islamophobia is the norm in Modi's India Islamophobic comments by two BJP staffers that recently caused a diplomatic storm should not be seen as an anomaly.: <https://www.aljazeera.com/features/2022/6/10/analysis-islamophobia-is-the-norm-in-modis-india>
- Shahabuddin, S. (1984). Economic Status of Muslim Community in India: An Overview. *Journal Institute of Muslim Minority Affairs*, 05(01), 246.
- Singh, G. (2019). Hindu nationalism in power: Making sense of Modi and the BJP-led National Democratic Alliance government. *Sikh Formation*, 317.

- Starikova, M. (2018). Triple Talak in India: For or Against? *Asia and Africa today*, 73-77.
- Summary of Sachar Committee Report. (2006). *Summary of Sachar Committee Report*. PRS Legislative Research. Retrieved from https://prsindia.org/files/policy/policy_committee_reports/1242304423--Summary%20of%20Sachar%20Committee%20Report.pdf
- Talbot, C. (2015). *The Last Hindu Emperor: Prithviraj Chauhan and the Indian Past, 1200–2000*. Cambridge: Cambridge University Press.
- The Muslim Women Act. (2019). *Protection of Rights on Marriage*. New Delhi: Ministry of Law and Justice. Retrieved from <https://Egazette.Nic.In/Writereaddata/2019/209473.Pdf>
- Vaishnav, M. (2019). *The BJP in power: Indian democracy and religious nationalism*. Washington, DC: Carnegie Endowment for International Peace. Retrieved march 12, 2023, from https://carnegieendowment.org/files/BJP_In_Power_final
- Vanina, E. (2009). Past for the Future: Indian Nationalism and History. *Bulletin of the Russian Nation*, 116.
- Vanina, Y. E. (2019). From community‘ to nation‘: Indian muslims in the concepts of British orientalist. *Islamic Studies*, 704.
- Veer, S. (1928). *Essentials of Hindutva*. Nagpur: Hindutva Watch. Retrieved from <https://hwatchmediabucket.s3.amazonaws.com/wpcontent/uploads/2019/11/12143419/Essentials-of-Hindutva-by-Vinayak-Savarkar.pdf>
- Waikar, P. (2018). Reading Islamophobia in Hindutva: An Analysis of Narendra Modi’s Political Discourse. *Islamophobia Studies Journal*, 04(02), 167-168.
- Wallensteen, P. (2006). Understanding Conflict Resolution: War, Peace and the Global System. *London: Sage*, 8.

- Watch, H. R. (2022, February 18). *Violent Cow Protection in India: Vigilante Groups Attack Minorities*. Retrieved from Human Right Watch: <https://www.hrw.org/report/2019/02/19/violent-cow-protection-india/vigilante-groups-attack-minorities#:~:text=India%3A%20Vigilante%20Cow%20Protection'%20Groups%20Attack%20Minorities&text=The%20attackers%2C%20all%20linked%20to,their%20bodies%20from%20a%20>
- Wirayudha, R. (2019, November 5). *Konflik Kashmir Tiada Akhir*. Retrieved from HISTORIA: <https://historia.id/politik/articles/konflikkashmir-tiada-akhir-P1Ro2>
- World Population Review . (2022, June 05). *country-rankings-muslim-populationby-country*. Retrieved from [worldpopulationreview.com: https://worldpopulationreview.com/country-rankings/muslim-populationby-country](https://worldpopulationreview.com/country-rankings/muslim-populationby-country)
- Yatim, B. (2008). *Sejarah peradaban Islam : Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yu, Y. A. (2012). Hindu-Muslim relations in India: from dislike to hatred. *Lomonosov Moscow State University*, 83-84.
- Yunariono, B. (2023). KONFLIK UMAT HINDU - MUSLIM DI INDIA ERA PEMERINTAHAN NARENDRA MODI. *Paradigma: Jurnal Masalah Sosial, Politik, dan Kebijakan*, 27(2), 220. Retrieved from <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/paradigma/index>